

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam bab ini memuat tentang beberapa uraian data dan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Uraian data tersebut akan memberikan gambaran secara ilmiah dan *setting* penelitian yang dilaksanakan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas II B dan Rutan Negara Trenggalek kelas II B sesuai dengan fokus penelitian yang terumus dalam bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka deskripsi data dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) proses penanaman nilai-nilai keagamaan Warga Binaan narkoba, (2) peningkatan kesadaran Warga Binaan narkoba, (3) hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan narkoba.

1. Deskripsi data Situs 1 Lembaga Kemasyarakatan (LAPAS) Tulungagung kelas II B

- a. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan Narkoba di Lapas Tulungagung kelas II B.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan Narkoba di Lapas Tulungagung kelas II B merupakan salah satu proses upaya di dalam melatih Warga Binaan, sehingga mampu dijadikan kebiasaan terpuji, dan

menjadi karakter serta sifat yang kuat terinternalisasi dalam diri Warga Binaan. Dengan pembekalan ini diharapkan para Warga Binaan narkoba mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat dan harapannya tidak kembali melakukan perilaku yang buruk lagi. Hal ini sangat berguna untuk mencapai tujuan pembinaan tersebut, pihak Lapas mendatangkan pembina-pembina yang mempunyai kapasitas keilmuan beragama, baik yang berasal dari petugas Lapas, dari Departemen Agama, dari tokoh masyarakat, serta lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai hubungan kuat dengan Lapas.

Berdasarkan obesrvasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan di Lapas Tulungagung kelas II B, dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan Warga Binaan narkoba tersebut terdapat beberapa hal yang dilaksanakan.⁷⁰ Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H sebagai Kalapas Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Di sini memang ada kegiatan keagamaan mas, karena memang itu salah satu program dari pemerintah sesuai dengan aturan perundang-undangan”.⁷¹

⁷⁰ Obesrvasi di Lapas Tulungagung Kelas II B pada tanggal 2 April 2019

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019



Gambar 4.1 Dokumentasi Proses Kegiatan Keagamaan di Lapas Tulungagung Kelas II B⁷²

Lapas Tulungagung kelas II B menjadi salah satu lembaga pemasyarakatan yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan. Hal tersebut selaras dengan program dari pemerintah. Kegiatan keagamaan yang ada di Lapas Tulungagung kelas II B tersebut dipantau langsung oleh Kalapas Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H melalui Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H. Sebelum melakukan kegiatan pembinaan kepada warga binaan, petugas mempersiapkan atau merencanakan terlebih dahulu tentang bagaimana bentuk kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, mulai dari aktivitas rutin sholat berjamaah, belajar mengaji iqra' hingga Al Qur'an. Sesuai dengan aktivitas keagamaan tersebut,

⁷² Dokumentasi obeservasi di Lapas Tulungagung

lebih lanjut Kalapas Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H menjelaskan bagaimana proses tersebut dilaksanakan:

“Proses pelaksanaannya gini mas, setiap lapas itu sebenarnya untuk saat ini mengenai pembinaan keagamaan pasti ada mas, Cuma dalam proses pelaksanaannya pasti tidak sama. Disini saya sebagai kalapas menginstruksikan pada bagian pembinaan untuk melaksanakan program yang sudah di sepakati bersama di saat perencanaan awal. Mulai dari aktifitas rutin sholat berjamaah, belajar mengaji setiap sore mulai dari jilid hingga alquran. Karena disini juga banyak yang belum bisa mengaji, mangkanya kami mengadakan program mengaji dari mulai jilid sampai al-qur an.⁷³

Pada tahapan proses di dalam merencanakan pembinaan keagamaan Lapas Kelas II B Tulungagung ini juga melibatkan beberapa pihak yang berkaitan, yakni mulai dari warga binaan itu sendiri, petugas Lapas dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana jalannya proses kegiatan yang dilakukan kepada warga binaan. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Kalapas Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H:

”Yang juga turut ikut serta dalam kegiatan keagamaan ini ada banyak unsur mas, termasuk warga binaan itu sendiri, dan juga ada petugas. Petugas itu dalam artian petugas kita sendiri kemudian ada juga unsur dari masyarakat yang artinya dari luar lapas.⁷⁴

Proses penanaman keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama di Lapas Tulungagung ini, seperti yang disampaikan oleh Kalapas Bapak Erry tersebut sudah ada sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Dalam prosesnya,

⁷³ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

melibatkan beberapa unsur terkait seperti Warga Binaan itu sendiri, petugas dan unsur masyarakat. Adapun kegiatan keagamaan yang telah direncanakan mulai dari aktivitas rutin sholat berjamaah, belajar mengaji iqra' hingga Al Qur'an. Dari sini, muncul sebuah harapan proses yang terjadi di Lapas Tulungagung kelas II tersebut. Secara teknis, kegiatan tersebut di prakarsai langsung oleh Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S.H. terkait dengan bagaimana proses yang sesungguhnya, Pak Dedi mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembinaan, kami terus berusaha untuk memantaunya mas. Kami juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan misalnya seperti IAIN Tulungagung dalam hal pembinaannya. Karena kami sadar bahwa kadar keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda dan latarbelakang yang beda-beda pula, sehingga Warga Binaan narkoba memerlukan pembinaan dengan penanaman keagamaan yang intensif dan juga terarah. Pembinaan ini juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dalam kehidupannya.⁷⁵

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Lapas Tulungagung kelas II B,⁷⁶ yakni proses pembinaan dalam Lapas Tulungagung Kelas II B yang juga melibatkan banyak unsur tersebut juga merupakan salah satu program yang terarah. Program tersebut menjadi salah satu prioritas jangka panjang

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁷⁶ Observasi di Lapas Tulungagung

sebagai terapi atau salah satu cara rehabilitasi kepada Warga Binaan narkoba agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Harapan tersebut juga direalisasikan dalam sebuah kegiatan rutinitas shalat berjamaah, mengaji iqra' hingga Al Qur'an dalam Lapas agar diikuti oleh Warga Binaan khususnya narapidan narkoba. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Dedi Nugroho yang mengatakan:

“Harapan dari diadakan kegiatan rutin keagamaan ini mas, selain menjadi prioritas jangka panjang di dalam mengentaskan, menerapi atau merehabilitasi mereka (napi narkoba), agar setelah dia begitu masuk sebagai warga binaan agar diupayakan mereka semuanya bisa merubah sikap perilakunya di dalam maupun di luar nantinya, jadi yang semula tidak mengerti agama di dalam sini kita upayakan sebisa mungkin agar mengikuti kegiatan dan harapannya mereka bisa lebih mengerti tentang norma-norma agama dalam kehidupan bermasyarakat”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019



Gambar 4.2 Proses Mengaji Al Qur'an di Lapas Tulungagung Kelas II B⁷⁸

Kegiatan yang sudah jalan dan direncanakan serta disusun di awal oleh para petugas, juga melibatkan unsur masyarakat seperti IAIN Tulungagung dan ustad. Dalam hal ini kegiatan tersebut sudah jalan dan cukup efektif untuk membina Warga Binaan yang ada di Lapas Tulungagung kelas II B tersebut. Sebab, pembinaan ini dilakukan secara berkala dan rutin. Kegiatan keagamaan tersebut dirancang dengan memberikan beberapa materi yang dianggap relevan. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Dedi Nugroho:

“Untuk soal materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari mereka mas. Kan di sini ada yang belum bisa baca tulis Al Qur'an, nah mereka kita ajari baca tulis mulai dari jilid. Selain itu materinya umum saja, ada tausiah dari para ustad dari lembaga pendidikan IAIN Tulungagung. Materi ini diikuti para napi dengan antusias mas. Terbukti mereka selalu mengikuti kegiatan dengan

⁷⁸ Dokumen Proses Mengaji Al Qur'an di Lapas Tulungagung Kelas II B

baik. Saya rasakan, mereka sedikit banyak ada perubahan setelah mengikuti materi tersebut.⁷⁹

Adapun program atau materi materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini telah disesuaikan dengan kemampuan dari Warga Binaan tersebut, yaitu para Warga Binaan yang diberikan mulai dari belajar baca tulis Iqra'. Materi-materi disampaikan pun dilakukan secara seragam, dasar, umum, dari Ustad lembaga pendidikan IAIN Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku para Napi saat di Lapas setelah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan waktunya diselenggarakan rutin setiap hari pada jam-jam tertentu oleh para ustad tamping, kemudian satu bulan 2 kali oleh Ustad dari IAIN Tulungagung dan juga Ustad Tamping Napi, hal ini disampaikan oleh Ustad Tamping Warga Binaan yaitu NR (40 tahun):

“Untuk pelaksanaannya setiap hari rutin mas ngaji bersama di masjid setiap sore setelah sholat asy’ar. Karena kita tekankan setiap hari harus ada rutinitas keagamaan untuk siraman rohaniyah para napi narkoba. Maka dari itu, saya yang bertugas sebagai ustad di sini harus memantaunya meskipun hanya mengaji iqra’ saja.⁸⁰

Dari sini menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung telah melakukan kegiatan keagamaan ini secara

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Ustad NR di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

rutin. Hal ini dilakukan untuk memberikan siraman rohani bagi para Warga Binaan. Jika ini tidak dijadwalkan dengan baik dan terkoordinir, maka dikhawatirkan jangan-jangan Warga Binaan tidak akan ada peningkatan kesadaran dalam beragama. Terkait tentang penanaman nilai-nilai keagamaan di Lapas tersebut, para ustad di lapas Tulungagung kelas II B tersebut telah melakukan berbagai macam kegiatan, sehingga Warga Binaan narkoba khususnya merasa senang dan tidak jenuh atas materi yang diberikannya. Terkait dengan materi penanaman nilai-nilai keagamaan yang sudah disampaikan oleh ustad dan diikuti oleh warga binaan khususnya napi narkoba telah berjalan dengan baik, hal tersebut juga dikemukakan oleh AP selaku Ustad tamping juga menambahkan, bahwa:

“Kegiatan tersebut juga diikuti oleh Warga Binaan narkoba dengan baik mas. Mereka ada yang belum bisa sholat sama sekali, sehingga kita harus memberikan materi tentang tata cara sholat, ada yang belum bisa mengaji. Sehingga dalam memberikan materi, kita menyesuaikan dengan kapasitas kemampuannya, jadi harus bervariasilah”.⁸¹

Terkait dengan proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang direalisasikan dalam sebuah program atau materi tersebut juga dibantu oleh unsur masyarakat yakni lembaga pendidikan IAIN Tulungagung. Dari pengamatan observasi yang peneliti

⁸¹ Wawancara dengan Ustad AP di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

lakukan,⁸² selain kegiatan rutin setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis tersebut yang di lakukan oleh Lapas Tulungagung itu sendiri juga dibantu oleh Lembaga Pendidikan IAIN Tulungagung setiap hari selasa, kegiatan majlis ta'lim yang narasumbernya dari IAIN Tuulungagung, untuk hari kamis diadakan kegiatan tahlilan yang dilakukan mandiri oleh Warga Binaan. Hal tersebut dipertegas oleh Ustad tamping berinisial BW, mengatakan:

“Pelaksanaan pembinaan keagamaan ini dilaksanan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Setiap hari selasa kegiatan majlis ta'lim yang narasumbernya dari IAIN Tuulungagung, kemudian untuk hari kamis kegiatan tahlilan yang dilakukan mandiri oleh Warga Binaan itu sendiri mas”.⁸³



Gambar 4.3 Kegiatan Majlis Ta'lim di Lembaga Pemasarakatan Tulungagung Kelas II B⁸⁴

⁸² Observasi Kegiatan Majlis Ta'lim di Lapas Tulungagung kelas II B

⁸³ Wawancara dengan Ustad BW di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁸⁴ Dokumentasi Kegiatan Majlis Ta'lim di Lembaga Pemasarakatan Tulungagung Kelas II B

Kegiatan dengan instansi terkait tersebut diperkuat dengan adanya surat kerjasama yang sudah ditandatangani atau yang sudah disepakati antara Lapas Tulungagung kelas II B di dalam proses pembinaan keagamaan pada Warga Binaan narkoba yang ada di LAPAS Kelas II B Tulungagung tersebut. Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan ini cukup efektif digunakan untuk membina Warga Binaan narkoba di LAPAS kelas II B Tulungagung. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka (Warga Binaan narkoba) mulai sadar dan mengerti ilmu agama. Sesuai dengan wawancara bersama Warga Binaan berinisial DM:

“Saya di sini merasa sangat senang pada saat mengikuti pelaksanaan keagamaan yang diberikan oleh bapak-bapak ustad yang penuh dengan kesabaran dan penyampaian materi yang memang sangat bermanfaat bagi perubahan sikap kami, khususnya saya pribadi. Selain itu, pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan”.⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu napi Warga Binaan berinisial CR di dalam mengikuti materi keagamaan tersebut. Bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti aktivitas keagamaan di dalam Lapas Tulungagung ini. CR mengatakan bahwa:

“Saya juga senang mas mengikuti kegiatan ini, malah saya bisa kenal agama dan bisa mengaji. Karena sewaktu kecil saya tidak kenal yang namanya ngaji apalagi sholat dan ke masjid”.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan DM Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁸⁶ Wawancara dengan CR Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

Dalam wawancara lanjutan dengan Warga Binaan narkoba yang berinisial RD, mengatakan hal yang senada, bahwa:

“Setelah mendapat pembinaan keagamaan dari Lapas ini mas, kami mulai sadar dan mengerti tentang ilmu agama dan saya pingin mengamalkan dan bertaubat, saya ingin kembali menjadi orang baik lagi mas.”⁸⁷

Bentuk-bentuk kegiatan tersebut cukup menunjang perubahan sikap beragama pada Warga Binaan. Dengan melakukan kegiatan agama secara rutin mulai dari mengaji iqra' hingga Al Qur'an, sholat berjamaah dan aktivitas rutin lainnya dari IAIN Tulungagung tersebut, cukup banyak menunjang kesadaran beragama Warga Binaan narkoba di Lapas Tulungagung kelas II B.

- b. Peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba Lapas Tulungagung kelas II B.

Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan Warga Binaan (warga binaan) berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, sehat dan bertanggung jawab pada diri, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, dapat kembali berperan sebagai

⁸⁷ Wawancara dengan RD Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lapas tersebut dapat memberikan peningkatan kesadaran dalam beragama agar nantinya Warga Binaan narkoba bisa menjalankan aktivitas kemasyarakatannya dengan baik.

Kalapas Lembaga Kemasyarakatan (Lapas) Tulungagung Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H dalam hal peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba Lapas Tulungagung kelas II B ini menegaskan bahwa peran ustad dalam peningkatan kesadaran beragama sangatlah penting.

Tidak hanya ustad tamping saja yang mengajar setiap sore setelah asy'ar, namun juga ada pembinaan khusus rohani dari pihak masyarakat dalam hal ini lembaga pendidikan IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi di Lapas Tulungagung, dalam peningkatan kesadaran beragama bagi Warga Binaan narkoba tersebut terdapat beberapa hal yang dilaksanakan.⁸⁸ Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H sebagai Kalapas Tulungagung menjelaskan bahwa:

“Untuk bisa melaksanakan pembinaan yang baik bagi Warga Binaan narkoba perlu adanya program yang terencana dan juga terarah mas tentunya. Kami dari pihak lapas selalu mengupayakan yang terbaik dan itu kita wujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan rutinitas keagamaan dan kita punya tujuan yang jelas dalam programnya, salah satunya adalah dengan kurikulum. Kita telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan

⁸⁸ Obervasi di Lapas Tulungagung kelas II B

keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan Warga Binaan, yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam yang dilakukan oleh ustad-ustad atau yang berkopeten dalam bidangnya”.⁸⁹

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Erry selaku Kalapas, Lapas dalam hal ini juga menyusun program-program yang terencana dan juga terukur sesuai dengan kemampuan bagi Warga Binaan narkoba tersebut. Kegiatan yang telah disusun tersebut juga menjadi salah satu prioritas dan dijadikan kurikulum atau pedoman bagi pembinaan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi para Warga Binaan narkoba. Kegiatan-kegiatan pembinaan yang terumuskan tersebut sampai saat ini telah berhasil, disamping disebutkan diatas, salah satu contoh keberhasilan mendasar yang dapat dilihat dari Warga Binaan narkoba yang dulunya tidak bisa membaca iqra' sama sekali sekarang telah bisa membaca Al-Qur'an. Peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba tersebut juga dapat terlihat dari perubahan tingkah laku Warga Binaan dari awal masuk sebelum mendapat pembinaan hingga Warga Binaan mendapat pembinaan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan. Sesuai dengan observasi penulis di Lapas Tulungagung kelas II B ini dilakukan kegiatan sholat

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

berjama'ah Asy'ar. ⁹⁰Hal ini disampaikan oleh Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat mengembalikan Warga Binaan narkoba sadar dalam beragama. Kesadaran mereka dapat kita lihat dari perilakunya yang sebelumnya tidak bisa membaca iqra' dan sholat kini sedikit demi sedikit mereka bisa membaca dan sholat”.⁹¹



Gambar 4.4 Sholat Asy'ar di Lapas Tulungagung Kelas II B⁹²

Dalam meningkatkan kesadaran beragama yang dilakukan di Lapas Tulungagung kelas II B ini tidak dilakukan sendiri oleh pihak lapas. Namun juga menggandeng lembaga lain. Karena menurut pak Ery, pihak lapas harus terbuka dalam memberikan siraman rohani biar bervariasi, sehingga bisa maksimal. Pihak yang kerja sama dalam hal ini PCNU Tulungagung, IAIN

⁹⁰ Observasi di Lapas Tulungagung kelas II B

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di lapas Tulungagung kelas II B, tanggal 2 Mei 2019

⁹² Dokumentasi Sholat Asy'ar di Lapas Tulungagung Kelas II B

Tulungagung, Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung, dan STAI Diponegoro Tulungagung. Bapak Ery mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini mas, kita selalu terbuka dengan lembaga yang ikut berpartisipasi, misalnya saja dengan IAIN Tulungagung, PCNU, kemenag, STAI Diponegoro. Mereka biasanya mengisi ceramah setelah sholat dhuhur itu rutin dilakukan seminggu 2 kali dari PCNU dan IAIN Tulungagung. Saya berharap dari sini kesadaran beragama Warga Binaan narkoba akan terwujud”.⁹³

Adapun kegiatan majlis ta’lim tersebut rutin dilakukan 2 kali dalam satu minggu setelah sholat dhuhur. Harapannya adalah dengan banyaknya intansi luar serta seringnya diberikan pembinaan keagamaan kepada Warga Binaan narkoba tersebut, maka akan mempercepat proses perubahan kesadaran dalam beragama Warga Binaan narkoba. Dalam peningkatan kesadaran yang menjadi salah satu perubahan sikap Warga Binaan narkoba juga diungkapkan oleh Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H yang menjadi salah satu pelaksananya, mengatakan bahwa:

“Perubahan sikap Warga Binaan narkoba mulai Nampak terlihat mas, mereka dulu pas waktu pertama kali masuk lapas selalu kita orak-orak mengikuti kegiatan, kini sudah tidak lagi. Banyak dari mereka yang berduyun-duyun ke masjid jika sudah waktunya sholat dan mengaji, ada juga yang masih ada tapi tidak banyak yang harus dioprak-oprak (di oyak) lagi agar datang ke masjid sholat berjama’ah dan mengaji”.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

Keikutsertaan para napi narkoba juga bervariasi, ada yang tekun dan juga ada yang harus dipaksa dalam menjalankan aktivitas keagamaan di Lapas Tulungagung. Mayoritas mereka sadar akan kewajiban keagamaannya, sehingga tanpa harus disuruh kalau sudah masuk jadwalnya sholat dan mengaji mereka berduyun-duyun datang ke masjid. Hal tersebut manandakan bahwa terdapat perubahan sikap yang semula mereka mau mengikuti dengan di suruh-suruh, sekarang mayoritas sudah sadar dengan sendirinya.

Sholat berjamaah adalah salah satu cara untuk meningkatkan keadaran dalam beragama. Terbukti bahwa Warga Binaan mengerjakan sholat Ashar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, murni dari dirinya sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Dedi, mengatakan bahwa:

“Rata-rata Warga Binaan narkoba di sini sudah mulai sadar, mereka sudah mulai bisa rutin untuk mengerjakan shalat berjamaah 5 waktu”.⁹⁵

Beberapa kegiatan yang menjadi salah satu cara meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba di Lapas Tulungagung kelas II B tersebut dilakukan dengan cara yang bervariasi. Menurut keterangan tamping sekaligus Ustad

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

yang ditunjuk dari salah satu Warga Binaan yang berinisial NR, mengatakan bahwa:

“Biar mereka antusias mas, kita melakukan kegiatan keagamaan dengan variatif. Misalnya kita memberikan tanggung jawab kepada mereka melalui kegiatan-kegiatannya. Misalnya adzan, kita suruh mereka untuk adzan dan imam sholatnya”.⁹⁶

Untuk yang adzan dan juga imam sholatnya dari unsur Warga Binaan itu sendiri secara bergilir. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu saat masuk waktu sholat lima waktu sholat ashar, Warga Binaan yang bertugas sudah mempersiapkan dirinya di masjid.⁹⁷ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ustad tamping berinisial AP, mengatakan:

“Untuk yang adzan dan imam sholatnya ditugaskan kepada mereka (Warga Binaan) biar mereka antusias, itu sudah terjadwal dan dilakukan secara bergantian mas”.⁹⁸

Hal senada juga disampaikan ustad berinisial BW, dia mengatakan bahwa:

“Iya mas, yang adzan dan imam sholat itu setiap harinya dari Warga Binaan sendiri yang sudah diijinkan oleh pihak lapas, itu sudah terjadwal. Sehingga kami juga setiap saat membimbing mereka agar semakin banyak yang bisa jadi imam sholat”.⁹⁹

⁹⁶ Wawancara dengan tamping ustad NR di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

⁹⁷ Observasi di Lapas Tulungagung Kelas II B

⁹⁸ Wawancara dengan tamping ustad AP di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

⁹⁹ Wawancara dengan tamping ustad BW di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

Mayoritas dari Warga Binaan Narkoba juga banyak yang justru antusias dalam ikut serta kegiatan keagamaan. Mereka merasa ini adalah salah satu moment selain untuk siraman rohani, juga sebagai salah satu alasan baginya bisa melihat betapa segarnya udara diluar. Mereka merasa sangat jenuh jika terus-terusan di dalam sel. Warga Binaan Narkoba berinisial DM tersebut mengatakan bahwa:

“Justru saya sangat senang mas ketika bisa keluar kayak gini, bisa menikmati udara di luar. Jenuh mas di sel terus. Kalau keluar begini kan selain bisa mengikuti siraman rohani, mengaji dan sholat kita bisa menikmati suasana luar”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut banyak sekali dari mereka yang antusias dan sadar bahwa kegiatan keagamaan tersebut baginya sangat berarti dan penting untuk diikuti. Antusias mengikuti kegiatan itu terbukti bahwa Warga Binaan narkoba melakukan kegiatan keagamaan tersebut dengan senang hati berangkat dari kesadarannya sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh Warga Binaan narkoba berinisial CR, mengatakan bahwa:

“Dulu saya dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini sering dioprak-oprak petugas mas. Tapi sekarang kita sadar bahwa itu menjadi kewajiban kita untuk mendapatkan siraman rohani sehingga keinginan saya bisa menjadi lebih baik dapat terwujud”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan DM Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan CR Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

Hal senada juga dikatakan oleh Warga Binaan narkoba berinisial RD, mengatakan bahwa:

“Saya menjadi seperti ini karena sama sekali tidak mengenal Agama mas dulunya, sehingga saya buta dengan agama. Dengan adanya saya di sini dan di sini ada pembelajaran keagamaan, maka di sinilah saya sadar bahwa saya harus belajar. Saya sekarang sudah membaca iqra’ mas. Dulu saya gak bisa sama sekali”.¹⁰²

Dari hasil keterangan di atas, bahwa dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba Lapas Tulungagung kelas II B ini Pihak Lapas bekerja sama dengan masyarakat luar dalam hal ini adalah PCNU Tulungagung, IAIN Tulungagung, Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung, dan STAI Diponegoro. Adapun kegiatannya salah satunya adalah majlis ta’lim. Mayoritas mereka sadar akan kewajiban keagamaannya, sehingga tanpa harus disuruh kalau sudah masuk jadwalnya sholat dan mengaji mereka berduyun-duyun datang ke masjid. Hal tersebut manandakan bahwa terdapat perubahan sikap yang semula mereka mau mengikuti dengan di suruh-suruh, sekarang mayoritas sudah sadar dengan sendirinya.

Dari hasil wawancara tersebut banyak sekali dari mereka yang antusias dan sadar bahwa kegiatan keagamaan tersebut baginya sangat berarti dan penting untuk diikuti. Antusias mengikuti kegiatan itu terbukti bahwa Warga Binaan narkoba

¹⁰² Wawancara dengan RD Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

melakukan kegiatan keagamaan tersebut dengan senang hati berangkat dari kesadarannya sendiri.

- c. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas II B.

Hasil penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba adalah salah satu upaya untuk mengentaskan para Warga Binaan tersebut agar meninggalkan kebiasaan memakai obat-obatan narkoba dan kembali menjadi masyarakat yang normal kembali. Dalam hal ini, lembaga pemasyarakatan berusaha untuk membina Warga Binaan, mengenal diri sendiri menjadi lebih baik, menjadi positif, mengembangkan diri sendiri menjadi manusia yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Maka dari itu, lembaga pemasyarakatan adalah suatu tempat sebagai pembinaan dalam rangka upaya penyadaran keagamaan Warga Binaan Narkoba. Lembaga ini dimaksudkan untuk mempersiapkan Warga Binaan Narkoba agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik selepas dari lembaga pemasyarakatan. Besar harapan dari pihak lapas bisa membina, mengentaskan mereka dari cengkeraman obat-obatan terlarang. Sehingga, harapannya ketika mendapatkan siraman rohani atau

penanaman nilai-nilai keagamaan mereka bisa menjadi pribadi yang kembali ke jalan yang benar sesuai dengan yang disyari'atkan agama Islam. Pak Kalapas Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini mas, kita berharap perubahan pada diri napi narkoba itu sendiri, agar minimal berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang itu”.¹⁰³

Hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan di Lapas Tulungagung dapat dilihat dari rangkaian kegiatan mulai dari proses pembinaan keagamaan hingga pada evaluasi dari proses itu sendiri. Dalam pengentasan kejahatan narkoba melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sudah dilakukan dengan baik mulai dari presesnya. Pihak lapas Tulungagung mengharapkan adanya sebuah perubahan pada diri Warga Binaan narkoba. Pak Erry berpendapat bahwa:

“Mereka (Warga Binaan narkoba) yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut mulanya sedikit, kini sudah mulai banyak. Tentu ini harapan besar dari lapas mas. Mereka sudah ada yang bisa mengaji dan menjadi imam bagi Warga Binaan yang lainnya. Sungguh ini keberhasilan yang luar biasa menurut saya yang harus kita jaga dan pertahankan metode-metode seperti ini”.¹⁰⁴

Keberhasilan dalam mengentaskan Warga Binaan narkoba untuk menjadi yang lebih baik lagi melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di dalam lapas Tulungagung kelas II B ini

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

menjadi prioritas. Oleh karena itu, pihak Lapas menginginkan hasil terbaik dari kegiatan-kegiatan ini dengan bukti bahwa setelah keluar penjara tidak ada lagi yang masuk dalam penjara. Hal tersebut disampaikan juga oleh pak Ery bahwa:

“Yang jelas saya berharap tidak ada yang kembali ke sini lagi. Orang yang kembali ke sini lagi berarti mereka masih melakukan kejahatan to mas? Nah, dengan melalui pembinaan keagamaan ini yang nantinya diikuti oleh seluruh warga binaan tanpa terkecuali Warga Binaan narkoba bisa menjadikan mereka orang yang lebih baik lagi”.¹⁰⁵

Pak Dedi Nugroho selaku Pembina Lembaga Pemasayarakatan, menjelaskan bahwa:

“Harapan kita setelah mendapatkan materi-materi keagamaan, siraman-siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan mas, kita berharap mereka bisa berubah dan kembali baik. Syukur-syukur kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, memang itu harapan besar kami”.¹⁰⁶

Dengan adanya berbagai siraman rohani dan juga materi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas keagamaan dalam lembaga pemasayarakatan ini, banyak dari Warga Binaan narkoba yang menyadari bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal yang dilakukan lapas Tulungagung kelas II B ini merupakan bentuk usaha menjadikan Warga Binaan lebih baik dari sebelumnya.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

Adapun kegiatan yang dinilai dapat memberikan aktivitas positif Warga Binaan narkoba selain bisa membaca iqra'dan sholat, terbukti bahwa mereka antusias mengikuti kegiatan hadrah. Sesuai dengan observasi di Lapas Tulungagung, kegiatan hadrah dan shalawat serta rutinan yasin-tahlil dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis.¹⁰⁷ Kegiatan hadrah dilakukan di masjid bersama Warga Binaan-Warga Binaan lain dengan dipantau oleh salah satu petugas LAPAS. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H bahwa:

“Mereka (Warga Binaan narkoba) sudah mulai banyak yang sadar akan hal keagamaan mas. Mereka juga sudah mulai mau mengikuti dan belajar hadrah setiap hari rabu”.¹⁰⁸



Gambar 4. 5 Kegiatan Hadrah di Lapas Tulungagung¹⁰⁹

¹⁰⁷ Observasi kegiatan hadrah di Lapas Tulungagung kelas II B

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Dedi Nugroho, A.Md.IP.,S,H Kepala Seksi Binadik (Bimbingan Napi / anak didik dan kegiatan kerja) di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

¹⁰⁹ Dokumentasi kegiatan hadrah setiap rabu di Lapas Tulungagung kelas II B

Ada yang memberikan kesaksian bahwa di masa hidupnya tidak sama sekali mengenal mengaji, tidak mengenal sholat dan juga tidak pernah ke masjid. Sehingga tidak heran jika kemudian mereka jauh dari nilai-nilai keagamaan dan melenceng dari syari'at Islam. Akibat dari itu semua mereka menjadi korban dari peredaran dan konsumsi narkoba. Namun, banyak dari mereka yang dipenjara akhirnya bersyukur. Karena melalui hukuman ini, kemudian mereka bisa tahu agama, bisa menjalankan ibadah sesuai dengan syariat dan juga bisa berhenti untuk mengkonsumsi narkoba. Warga Binaan narkoba berinisial DM mengatakan bahwa:

“Saya itu dari kecil tidak kenal yang namanya ngaji, sholat apalagi datang ke masjid mas. Dulu waktu saya kecil kehidupan saya ini liar tidak dikenalkan dengan Agama. Saya akhirnya dipergaulan bebas dan terlibat untuk mengkonsumsi obat-obatan narkoba. Tapi saya sangat bersyukur mas, kalau saya gak dipenjara kayak gini paling selamanya saya akan tetap menjadi orang jelek, dengan begini saya bisa mengaji, dan juga bisa menjalankan aktivitas yang baik-baik”.¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan Warga Binaan narkoba berinisial CR mengatakan bahwa:

“Saya baru bisa meninggalkan obat-obatan terlarang itu ya di sini mas ketika saya mendapatkan siraman rohani dari para ustad”.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan DM Warga Binaan Narkoba Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

¹¹¹ Wawancara dengan CR Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

Sebagai hasil dari mereka yang sudah bisa membaca iqra' dan bisa sholat, maka memiliki kewajiban untuk mengajari teman-temannya yang belum bisa. Sehingga dari sini diketahui bahwa Warga Binaan yang bisa membaca Al-Qur'an layaknya ustadz bagi Warga Binaan lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu dialami oleh Warga Binaan narkoba berinisial RD mengatakan bahwa:

“Awal masuk di sini saya tidak bisa apa-apa mas, terus saya semakin hari belajar terus dan akhirnya bisa”.¹¹²

Pada penanaman nilai-nilai keagamaan ini, keterlibatan ustad di dalamnya juga sangat berpengaruh. Dalam aktivitas rutin sholat berjamaah, mengaji setiap harinya dipandu oleh beberapa Ustad mulai dari Iqra' hingga membaca Al-Qur'an. Ustad yang mengajar setiap hari juga ada Ustad dari kalangan Warga Binaan yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik. Mereka saling belajar bersama untuk bisa membaca Iqra' hingga Al Qur'an. Sesuai dengan pernyataan ustad berinisial NR mengatakan bahwa:

“Saya selaku ustad di sini juga sebagai salah satu Warga Binaan mas, yang diberi kepercayaan oleh pihak lapas untuk mengajarkan apa yang saya bisa termasuk membaca iqra' hingga Al Qur'an. Di sini kita sifatnya belajar bersama. Jika nanti ada yang sudah lulus iqra' di sini lanjut kami ajari Al Qur'an juga, malah banyak teman-

¹¹² Wawancara dengan RD Warga Binaan Narkoba di Lembaga Kemasyarakatan Tulungagung, Tanggal 28 Mei 2019

teman itu yang mulanya tidak bisa terus bisa dan mengajari teman-temannya”.¹¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh ustad yang berinisial

AP mengatakan bahwa:

“Banyak juga dari Warga Binaan narkoba yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra’. Mereka juga antusias dan saya lihat mereka juga rajin jamaahnya”.¹¹⁴

Melalui kegiatan keagamaan di Lapas Tulungagung kelas

II B ini, salah satu Ustad inisial BW ini juga mengatakan bahwa:

“Sejak saya di sini ada perubahan sikap yang bagus dari Warga Binaan narkoba mas, mereka sudah mulai antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, malahan mereka sudah bisa membaca iqra’ yang semula tidak bisa sama sekali”.¹¹⁵

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa lembaga pemasyarakatan adalah suatu tempat sebagai pembinaan dalam rangka upaya penyadaran keagamaan Warga Binaan Narkoba juga memberikan hasil yang baik. Besar harapan dari pihak lapas bisa membina, mengentaskan mereka dari cengkeraman obat-obatan terlarang. Sehingga, harapannya ketika mendapatkan siraman rohani atau penanaman nilai-nilai keagamaan mereka bisa menjadi pribadi yang kembali ke jalan yang benar sesuai dengan yang disyari’atkan agama Islam.

Dalam pengentasan kejahatan narkoba melalui kegiatan-kegiatan

¹¹³ Wawancara dengan tamping ustad NR di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan tamping ustad AP di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan tamping ustad BW di Lapas Tulungagung Kelas II B, tanggal 28 Mei 2019

keagamaan sudah dilakukan dengan baik mulai dari presesnya. Pihak lapas Tulungagung mengharapkan adanya sebuah perubahan pada diri Warga Binaan narkoba. Keberhasilan dalam mengentaskan Warga Binaan narkoba untuk menjadi yang lebih baik lagi melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di dalam lapas Tulungagung kelas II B ini menjadi prioritas. Oleh karena itu, pihak Lapas menginkan hasil terbaik dari kegiatan-kegiatan ini dengan bukti bahwa setelah keluar penjara tidak ada lagi yang masuk dalam penjara. Adapun kegiatan yang dinilai dapat memberikan aktivitas positif Warga Binaan narkoba selain bisa membaca iqra'dan sholat, terbukti bahwa mereka antusias mengikuti kegiatan hadrah.

2. **Situs 2 Rutan Negara Trenggalek Kelas II B**

- a. Proses Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan narkoba di Rutan Negara Trenggalek kelas II B.

Proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan Narkoba di Rutan Negara Trenggalek sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan Narkoba di Rutan Negara Trenggalek merupakan salah satu proses upaya di dalam melatih Warga Binaan, sehingga mampu dijadikan kebiasaan terpuji, dan

menjadi karakter serta sifat yang kuat terinternalisasi dalam diri Warga Binaan. Dengan pembekalan ini diharapkan para Warga Binaan narkoba mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat dan harapannya tidak kembali melakukan perilaku yang buruk lagi. Hal ini sangat berguna untuk mencapai tujuan pembinaan tersebut, pihak Rutan mendatangkan pembina-pembina yang mempunyai kapasitas keilmuan beragama, baik yang berasal dari petugas Rutan, dari Departemen Agama, dari tokoh masyarakat, serta lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai hubungan kuat dengan Rutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B,¹¹⁶ dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan Warga Binaan narkoba tersebut terdapat beberapa hal yang dilaksanakan. Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan keagamaan di Rutan ini masih kita jalankan mas, kita ada jadwalnya kok. Kami berkerjasama dengan kemenag dalam mengisi program-program keagamaan.¹¹⁷

¹¹⁶ Observasi Proses Kegiatan Keagamaan di Rutan Negara Trenggalek

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019



Gambar 4. 6 Proses Pelaksanaan Keagamaan di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B¹¹⁸

Proses penanaman keagamaan dalam meningkatkan kesadaran di Rutan Negara Trenggalek ini, seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedi Arfianto, SH tersebut sudah ada, misalnya rutin yasin tahlil setiap hari kamis yang di pandu oleh petugas, seperti yang diterangkan oleh bapak Dedi Arfianto, SH, mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan keagamaan di sini salah satunya adalah yasin tahlil misalnya setiap hari kamis mas yang dipandu oleh petugas”.¹¹⁹

Proses pelaksanaan keagamaan tersebut di pandu oleh pihak Rutan sendiri dan dibantu oleh beberapa lembaga lainnya misalnya, kemenag, dan juga STAI Trenggalek. Dalam

¹¹⁸ Dokumentasi proses pelaksanaan keagamaan di Rutan Trenggalek kelas II B

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

bimbingan ini dinamai sebagai pondok taubat. Melalui “Pondok Taubat“ yang telah dicanangkan di Rutan Trenggalek, maka kegiatan pembinaan keagamaannya meliputi, ceramah Agama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, Sholat berjamaah (Sholat Wajib, Sholat Jum’at dan Sholat Hari Raya) di masjid Rutan, sholat Tarawih dan tadarus Al – Qur’an di bulan Ramadhan, sema’an Al – Qur’an setiap Jum’at Kliwon, bimbingan sholat dan baca Al – Qur’an setiap hari Senin dan Kamis, bimbingan mengurus jenazah dan menyolatkan jenazah dan yasinan setiap Kamis sore kemudian bimbingan seni Hadrah. Sesuai dengan wawancara dari Dedi Arfianto, SH mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dipandu oleh petugas rutan ini juga melibatkan unsur luar mas, misalnya seperti kemenag. Kegiatannya banyak, salah satunya adalah ceramah Agama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, Sholat berjamaah (Sholat Wajib, Sholat Jum’at dan Sholat Hari Raya) di masjid Rutan, sholat Tarawih dan tadarus Al – Qur’an di bulan Ramadhan, sema’an Al – Qur’an setiap Jum’at Kliwon, bimbingan sholat dan baca Al – Qur’an setiap hari Senin dan Kamis, bimbingan mengurus jenazah dan menyolatkan jenazah dan yasinan setiap Kamis sore kemudian bimbingan seni Hadrah”.¹²⁰

Proses dalam kegiatan ini, dikomandoi langsung oleh Bapak Adi Santoso selaku subseksi pelayanan tahanan, bahwa dalam prosesnya memang tidak dilakukan sendiri, namun juga berkerjasama dengan pihak luar, dalam hal ini adalah kemenag

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

dan STAI Trenggalek. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Adi Santoso, SH, MH mengatakan bahwa:

“Dalam hal pembinaan secara langsung memang saya sendiri yang mengehendelnya di sini mas, namun kami juga bekerja sama dengan kemenag dan STAI Trenggalek dalam beberapa hal. Pembinaan kepada Warga Binaan narkoba cukup sulit jika tidak terus menerus diterapi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan memang. Maka dari itu, ini adalah salah satu program pemerintah yang bagus dalam mengetaskan mereka dari kesadaran dalam meningkatkan kualitas keagamaannya.¹²¹

Berdasarkan keterangan Bapak Adi Santoso tersebut, bahwa pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Rutan Negara Trenggalek ini sangat menjadi prioritas. Hal tersebut terbukti dengan pemantauan yang baik dari pihak Rutan. Pihak Rutan sendiri dalam hal ini juga bekerjasama dengan berbagai Kemenag langsung. Rutan Negara Trenggalek mengharapkan agar Warga Binaan setelah mendapatkan materi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dapat menjadi lebih baik di kehidupan di masyarakat selanjutnya.

Pada kesempatan berikutnya berkaitan dengan materi yang diberikan kepada Warga Binaan narkoba dalam Penanaman nilai-nilai keagamaan, Adi Santoso, SH, MH, menuturkan bahwa:

“Materi yang diberikan kepada Warga Binaan disesuaikan dengan dengan kemampuan dari mereka mas. Yang pastinya, kegiatan rutin bulanan ada, harian dan juga

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

mingguan juga ada. Kalau yang perbulan satu kali pada hari jum'at kliwon rutinan seaman Al Qur'an. Kemudian setiap minggu Yasin dan Tahlil, kalau hariannya ya sholat berjamaah dan mengaji jilid atau Al Qur'an".¹²²



Gambar 4.7 Kegiatan sema'an Al Qur'an di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B¹²³

Adapun program, materi yang disampaikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini telah disesuaikan dengan kemampuan dari Warga Binaan tersebut, yaitu para Warga Binaan yang diberikan mulai dari belajar baca tulis Iqra'. Kemudian ada rutinitas per bulan setiap jum'at kliwon ada sema'an Al Qur'an, kegiatan seminggu sekali yakni pada hari kamis yaitu baca yasin dan tahlil, adapula kegiatan perharinya yakni sholat berjamaah di masjid dan mengaji iqra' hingga Al Qur'an.

¹²² Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

¹²³ Dokumentasi semaa'an Al Qur'an di Rutan Negara Trenggalek (Gambar diambil dari laman FB Rutan Negara Trenggalek kelas II B)

Adapun pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan waktunya diselenggarakan rutin setiap hari pada jam-jam tertentu oleh para ustad tamping, kemudian satu bulan sekali oleh Kemenag. Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya setiap hari rutin mas ngaji bersama di masjid setiap sore setelah sholat asy’ar. Karena kita tekankan setiap hari harus ada rutinitas keagamaan untuk siraman rohaniyah para napi narkoba. Maka dari itu, kita harus memantaunya meskipun hanya mengaji iqra’ belajar bersama-sama. Dalam hal peningkatan kesadaran ini yang menjadi handalan kami adalah siraman rohani yang dilakukan kemenag setiap bulannya itu.¹²⁴

Hal ini juga diperjelas oleh ustad tamping yang diambilkan dari Warga Binaan yang bisa membaca tulis Al Qur’an. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Rutan Negara Trenggalek kelas II B ini, di sana memang ada pelaksanaan kegiatan yang di pandu oleh ustad tamping, Ustad berinisial EF mengatakan bahwa:

“Benar adanya mas, saya sebagai ustad tamping yang ditunjuk langsung oleh petugas untuk memberikan materi-materi keagamaan misalnya baca tulis Al Qur’an”,¹²⁵

Terkait dengan materi-materi yang disampaikan oleh para Ustad tersebut dimulai dari kemampuan dari kemampuan setiap Warga Binaan narkoba tersebut, ada yang mulai dari iqra’ da

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

¹²⁵ Wawancara dengan EF Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

nada juga yang masih belum bisa sama sekali dan mengharuskan Ustad memberikan materi sesuai dengan kemampuan para Warga Binaan narkoba. Ustad AG mengatakan bahwa:

“Saya selaku ustad di sini juga sebagai salah satu Warga Binaan mas, yang diberi kepercayaan oleh pihak lapas untuk mengajarkan apa yang saya bisa termasuk membaca iqra’ hingga Al Qur’an. Di sini kita sifatnya belajar bersama. Jika nanti ada yang sudah lulus iqra’ di sini lanjut kami ajari Al Qur’an juga, malah banyak teman-teman itu yang mulanya tidak bisa terus bisa dan mengajari teman-temannya”.¹²⁶

Terkait dengan proses kegiatan tersebut, hal senada juga diungkapkan oleh ustad berinisial PD mengatakan bahwa:

“Banyak juga dari Warga Binaan narkoba yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra’. Mereka juga antusias dan saya lihat mereka juga rajin jamaahnya setelah mendapatkan materi-materi dari kami”.¹²⁷

Dari sini menunjukkan bahwa Rutan Negara Trenggalek telah melakukan kegiatan keagamaan ini secara rutin. Menurut Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, hal ini dilakukan untuk memberikan siraman rohani bagi para Warga Binaan. Jika ini tidak dijadwalkan dengan baik dan terkoordinir, maka dikhawatirkan jang-jangan Warga Binaan tidak akan ada peningkatan kesadaran dalam beragama.

2019 ¹²⁶ Wawancara dengan AG Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni

2019 ¹²⁷ Wawancara dengan PD Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni

Terkait tentang penanaman nilai-nilai keagamaan di Rutan tersebut, para petugas di Rutan tersebut telah melakukan berbagai variasi kegiatan atau bentuk-bentuk penyuluhannya, sehingga Warga Binaan narkoba khususnya merasa senang dan tidak jenuh atas materi yang diberikannya. Penyuluhan itu langsung dari kemenag setiap satu bulan sekali pada hari Jumat Kliwon. Hal itu diungkapkan oleh salah satu dari Warga Binaan Narkoba berinisial MR, mengatakan bahwa:

“Saya merasa mendapatkan ilmu agama ya di sini mas, sebelumnya saya tidak pernah ikut siraman rohani seperti di Rutan ini, 8 bulan saya di sini justru mendapatkan ilmu yang banyak, saya suka dengan kegiatan yang ada. Apalagi pas dari kemenag jumat kliwon, yang menyampaikan materi langsung dari bapak dari kemenag”.¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu napi Warga Binaan Bapak DD (40 Tahun) Warga Binaan Narkoba, menurutnya di dalam mengikuti materi keagamaan tersebut. Warga Binaan narkoba berinisial DD mengatakan hal senada bahwa:

“Saya selalu ikut, karena selain ini program wajib dari Rutan itu sendiri dan diabsen, awal-awalnya saya terpaksa mengikutinya, namun lama kelamaan saya merasa nyaman”.¹²⁹

Hal senda juga diungkapkan oleh Warga Binaan narkoba berinisial RZ, mengatakan bahwa:

¹²⁸ Wawancara dengan MR Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 28 Mei 2019

¹²⁹ Wawancara dengan DD Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

“Dengan adanya kegiatan ini mas, saya sebagai Warga Binaan sangat berterimakasih kepada para ustad yang sudah memberikan pemahaman Agama kepada kita semuanya dengan baik”.¹³⁰

Dari proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B tersebut di awal-awal banyak dari mereka (Warga Binaan narkoba) yang mulanya dalam mengikuti kegiatan harus dipaksa terlebih dahulu. Namun, lama-kelamaan mereka menyadari akan pentingnya belajar agama untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

- b. Peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba Rutan Negara Trenggalek kelas II B.

Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan Warga Binaan (warga binaan) berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, sehat dan bertanggung jawab pada diri, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

¹³⁰ Wawancara dengan RZ Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B ini,¹³¹ yang dilakukan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B, dalam peningkatan kesadaran beragama bagi Warga Binaan narkoba tersebut terdapat beberapa hal yang dilaksanakan. Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek menjelaskan bahwa:

“Warga Binaan narkoba napi yang sulit untuk diajak dalam kegiatan keagamaan mas, namun kami punya sistem yang ketat untuk bisa memberikan kesadaran dalam beragama, salah satunya adalah jadwal rutinitas yang harus dan wajib mereka ikuti bersama. Kalau pas ramadhan seperti ini, mereka sholat tarawih kita gilir,



habis itu tadarus”.¹³²

Gambar 4.8 Kegiatan awal Ramadhan di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B¹³³

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Dedi tersebut dalam hal ini juga menyusun program-program

¹³¹ Observasi di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B

¹³² Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

¹³³ Dokumentasi kegiatan awal ramadhan di Rutan Trenggalek kelas II B

aktivitas harian mingguan dan bulanan yang terencana dan juga terukur sesuai dengan kebutuhan dari Warga Binaan narkoba tersebut. Kegiatan yang telah disusun tersebut juga menjadi salah satu prioritas dan dijadikan kurikulum atau pedoman bagi pembinaan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi para Warga Binaan narkoba.

Terkait dengan keikutsertaan para napi narkoba juga bervariasi, ada yang tekun dan juga ada yang harus dipaksa dalam menjalankan aktivitas keagamaan di Rutan Negara Trenggalek. Mayoritas mereka sadar akan kewajiban keagamaannya jika awalnya dipaksa dulu lama-kelamaan akhirnya mereka ikuti kegiatan tersebut. Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek juga mengatakan bahwa:

“Mereka harus dipaksa dulu mas awalnya biar jadi kebiasaan. Baik itu dalam hal sholat dan mengaji, ada juga yang harus dioprak-oprak (di oyak) agar datang ke masjid sholat berjama'ah dan mengaji”.¹³⁴

Kegiatan pembinaan kesadaran beragama baik yang dilaksanakan oleh Pegawai Rutan, petugas dari Departemen Agama ataupun oleh Warga Binaan dirasa sangatlah penting, karena pada dasarnya setiap perbuatan manusia itu dipengaruhi oleh kondisi mental dan nilai agamanya. Dengan kegiatan

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

pembinaan kesadaran beragama tersebut diharapkan setiap Warga Binaan dan tahanan sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya dan selanjutnya tidak akan mengulangi perbuatan yang salah tersebut (tidak melanggar hukum lagi). Hal ini disampaikan oleh Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek, bahwa:

“Kami sangat berharap mas, dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para petugas, departemen Agama ini kedepan bisa berpengaruh pada kondisi mental dan nilai-nilai keagamaannya dan mereka tidak akan melanggar hukum lagi.”¹³⁵

Adapun kegiatan-kegiatan yang didukung oleh banyak instansi tersebut harapannya adalah untuk mempercepat proses perubahan kesadaran dalam beragama Warga Binaan narkoba. Dalam peningkatan kesadaran yang menjadi salah satu perubahan sikap Warga Binaan narkoba. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek mengatakan bahwa:

“Dengan banyaknya instansi terkait, maka harapannya akan bisa mempercepat perubahan pada sikap atau perilaku dari Warga Binaan narkoba tersebut mas”.¹³⁶

Keikutsertaan para napi narkoba juga bervariasi, ada yang tekun dan juga ada yang harus di paksa dalam menjalankan aktivitas keagamaan di Rutan Negara Trenggalek. Mayoritas

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

mereka sadar akan kewajiban keagamaannya, sehingga tanpa harus disuruh kalau sudah masuk jadwalnya sholat dan mengaji mereka berduyun-duyun datang ke masjid. Hal tersebut manandakan bahwa terdapat perubahan sikap yang semula mereka mau mengikuti dengan di suruh-suruh, sekarang mayoritas sudah sadar dengan sendirinya.

Sholat berjamaah adalah salah satu cara untuk meningkatkan keadaran dalam beragama. Terbukti bahwa Warga Binaan mengerjakan sholat Asy'ar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, murni dari dirinya sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan ini mereka mulai sadar mas, terbukti terdapat perubahan sikap, mereka yang semula dioprak-oprak kini sudah tidak lagi. Contohnya pada jam sholat Asy'ar.”¹³⁷

Beberapa kegiatan yang menjadi salah satu cara meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba di Rutan Negara Trenggalek kelas II B tersebut dilakukan dengan cara dan metode yang variasi dalam meningkatkan kesadarannya. Mereka harus di beri absen terlebih dahulu agar

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaannya. Hal itu disampaikan oleh Bapak Adi Santoso, bahwa:

“Kita harus kreatif mas, salah satu metodenya kita variasi sekali. Kita juga menekankan pada absen, dan jika mereka tidak absen, ada hukuman sendiri nantinya biar mereka sadar harus dipaksa terlebih dahulu”.¹³⁸

Menurut keterangan tamping sekaligus Ustad yang ditunjuk dari salah satu Warga Binaan yang berinisial EF, mengatakan bahwa:

“Agar mereka berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini, kita kasih motivasi kepada mereka biar mereka menyadari akan pentingnya ikut dalam kegiatan ini, sesekali mereka kami beri tanggung jawab misalnya adzan dan imam sholat”.¹³⁹

Untuk yang adzan dan juga imam sholatnya dari unsur Warga Binaan itu sendiri secara bergilir. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu saat masuk waktu sholat lima waktu sholat ashar, Warga Binaan yang bertugas sudah mempersiapkan dirinya di masjid. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ustad tamping berinisial AG, mengatakan:

“Biasanya kita gentian, yang kita tunjuk Warga Binaan itu sendiri, biar mereka ada tanggung jawab belajar, sehingga dengan demikian mereka belajar dan semakin sadar”.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

¹³⁹ Wawancara dengan EF Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan AG Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

Hal senada juga disampaikan ustad berinisial PD, dia mengatakan bahwa:

“Mereka yang ditunjuk harus mau belajar mas, kita paksa dulu dan kita ajari, biar mereka merasa diperhatikan dan mau menjalankan kegiatan tersebut”.¹⁴¹

Mayoritas dari Warga Binaan Narkoba juga banyak yang justru antusias dalam ikut serta kegiatan keagamaan. Mereka merasa ini adalah salah satu moment selain untuk siraman rohani, juga sebagai salah satu alasan baginya bisa melihat betapa segar udara diluar. Mereka merasa sangat jenuh jika terus-terusan di dalam sel. Warga Binaan Narkoba berinisial MR juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ini, saya merasa senang. Selain bisa menghirup udara diluar juga saya tekuni sebagai bentuk pertaubatan saya mas”.¹⁴²

Mayoritas dari Warga Binaan Narkoba di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B ini juga banyak yang antusias di dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sana. Menurutnya ini adalah salah satu moment terbaik untuk mereka di dalam penginsapan dirinya. DD (Warga Binaan Narkoba) tersebut mengatakan bahwa:

“Salah satu penginsapan terbaik ya di sini ini mas, biarpun di rutan tapi masih bisa mengikuti kegiatan keagamaan,

¹⁴¹ Wawancara dengan PD Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

¹⁴² Wawancara dengan MR Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

saya sangat senang dan insya saya akan meninggalkan obat-obatan terlarang itu lagi”.¹⁴³

Dari hasil wawancara tersebut banyak sekali dari mereka yang antusias dan sadar bahwa kegiatan keagamaan tersebut baginya sangat berarti dan penting untuk diikuti. Hal senada juga disampaikan Warga Binaan narkoba berinisial RZ, bahwa:

“Saya ini dulu pecandu mas, saya bersyukur di sini. Setelah mengikuti beberapa kegiatan keagamaan lambat laun saya ingin sekali mendalami ilmu agama dengan baik dan meninggalkan obat-obatan terlarang itu”.¹⁴⁴

Dengan demikian, apa yang dilakukan pada peningkatan kesadaran beragama di Rutan Negara Trenggalek tersebut dilaksanakan oleh Ustad dan diikuti oleh pra Warga Binaan termasuk Warga Binaan narkoba dengan harapan mereka semuanya bisa menginsapi kesalahannya dan tidak lagi memakai obat-obatan terlarang tersebut.

- c. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B.

Hasil penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba adalah salah satu upaya untuk mengentaskan para Warga Binaan tersebut agar meninggalkan kebiasaan memakai obat-obatan

¹⁴³ Wawancara dengan DD Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

¹⁴⁴ Wawancara dengan RZ Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

narkoba dan kembali menjadi masyarakat yang normal kembali. Dalam hal ini, Rutan Negara Trenggalek berusaha untuk membina Warga Binaan, mengenal diri sendiri menjadi lebih baik, menjadi positif, mengembangkan diri sendiri menjadi manusia yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Maka dari itu, Rutan adalah suatu tempat sebagai pembinaan dalam rangka upaya penyadaran keagamaan Warga Binaan Narkoba. Lembaga ini dimaksudkan untuk mempersiapkan Warga Binaan Narkoba agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik selepas dari Rutan. Besar harapan dari pihak Rutan bisa membina, mengentaskan mereka dari cengkeraman obat-obatan terlarang. Sehingga, harapannya ketika mendapatkan siraman rohani atau penanaman nilai-nilai keagamaan mereka bisa menjadi pribadi yang kembali ke jalan yang benar sesuai dengan yang disyari'atkan agama Islam. Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek, menjelaskan bahwa:

“Dari saya pribadi yang diberikan kewenangan untuk membina para Warga Binaan narkoba khususnya, besar harapan saya mas melalui aktivitas keagamaan dalam rutan ini baik itu dalam bentuk siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan mas, kita berharap mereka bisa berubah dan kembali baik. syukur-syukur

kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, memang itu harapan besar kami”.¹⁴⁵

Hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan di Rutan Negara Trenggalek Kelas II B ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan mulai dari proses pembinaan keagamaan hingga pada evaluasi dari proses itu sendiri. Dalam pengentasan kejahatan narkoba melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sudah dilakukan dengan baik mulai dari presesnya. Pihak Rutan Negara Trenggalek Kelas II B mengharapkan adanya sebuah perubahan pada diri Warga Binaan narkoba. Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek berpendapat bahwa:

“Tentu harapan kami adalah ketercapaiannya dari kegiatan keagamaan ini sangat besar mas. Misalnya mereka sudah mulai berbondong-bondong tanpa harus kita oprak-oprak lagi”.¹⁴⁶

Keberhasilan dalam mengentaskan Warga Binaan narkoba untuk menjadi yang lebih baik lagi melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di dalam Rutan Negara Trenggalek ini menjadi prioritas. Oleh karena itu, pihak Rutan menginginkan hasil terbaik dari kegiatan-kegiatan ini dengan bukti bahwa setelah keluar penjara tidak ada lagi yang masuk dalam penjara. Hal tersebut

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

disampaikan juga oleh Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek bahwa:

“Kami juga berharap agar nantinya napi yang di sini tidak lagi melakukan kejahatan-kejahatan yang terulang lagi. Mereka pulang menjadi orang baik-baik lagi.”¹⁴⁷

Harapan besar itu diwujudkan dengan adanya hasil dari proses penanaman keagamaan yang dilakukan di Rutan tersebut. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek bahwa:

“Obat-obatan yang mereka konsumsi kini mulai ditinggal dengan mengikuti kegiatan ini, memang awalnya mereka sulit meninggalkannya, namun lama-kelamaan mereka bisa kok mas.”¹⁴⁸

Dengan adanya berbagai siraman rohani dan juga materi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas keagamaan dalam lembaga pemasayarakatan ini, banyak dari Warga Binaan narkoba yang menyadari bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal yang dilakukan Rutan Trenggalek kelas II B ini merupakan bentuk usaha menjadikan Warga Binaan lebih baik dari sebelumnya. Adapun kegiatan yang dinilai dapat memberikan aktivitas positif Warga Binaan narkoba selain bisa membaca iqra'dan sholat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Dedi Arfianto, SH sebagai Kasubsi Pengelolaan Rutan Negara Trenggalek tanggal 5 Juni 2019

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

Dalam observasi di Rutan Negara Trenggalek kelas II B, kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan itu, dipantau oleh salah satu petugas Rutan.¹⁴⁹ Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek bahwa:

“Mereka (Warga Binaan narkoba) sudah mulai banyak yang sadar akan hal keagamaan mas. Mereka juga sudah mulai mau mengikuti kegiatan-kegiatan rutin disini tanpa paksaan”.¹⁵⁰

Perilaku Warga Binaan narkoba di Rutan Trenggalek kelas II B ini juga banyak yang berubah, mereka sudah banyak yang meninggalkan konsumsi obat-obatan terlarang tersebut dan mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Bapak Adi menjelaskan bahwa:

“Sudah banyak yang berubah mas, awalnya mereka tidak mau berhenti konsumsi obat-obatan, sekarang lahamdulillah sudah tidak lagi sesuai pengamatan kita”.¹⁵¹

¹⁴⁹ Observasi di kegiatan keagamaan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Adi Santoso, SH, MH sebagai Kasubsi Pembinaan Rutan Negara Trenggalek, Tanggal 5 Juni 2019



Gambar 4. 9 Kegiatan Keagamaan di Rutan Trenggalek¹⁵²

Ada yang memberikan kesaksian bahwa di masa hidupnya tidak sama sekali mengenal mengaji, tidak mengenal sholat dan juga tidak pernah ke masjid. Sehingga tidak heran jika kemudian mereka jauh dari nilai-nilai keagamaan dan melenceng dari syari'at Islam. Akibat dari itu semua mereka menjadi korban dari peredaran dan konsumsi narkoba. Namun, banyak dari mereka yang dipenjara akhirnya bersyukur. Karena melalui hukuman ini, kemudian mereka bisa tahu agama, bisa menjalankan ibadah sesuai dengan syariat dan juga bisa berhenti untuk mengkonsumsi narkoba. MR Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek kelas II mengatakan bahwa:

¹⁵² Dokumentasi kegiatan keagamaan di Rutan Trenggalek kelas II B

“Saya masuk sini belum bisa membaca iqra’, tapi Alhamdulillah setelah saya mengikuti beberapa kegiatan mengaji, saya menjadi bisa baca iqra”.¹⁵³

Hal senada juga disampaikan Warga Binaan narkoba berinisial DD mengatakan bahwa:

“Atas bimbingan para Ustad di sini, saya merasa semakin yakin bahwa saya akan meninggalkan obat-obatan terlarang itu, karena saya termotivasi juga dengan siraman rohaninya, salah satunya adalah ustad-ustad dari kemenag tersebut”.¹⁵⁴

Sebagai hasil dari mereka yang merasa bahwa mereka bisa menginsapi perbuatan jahatnya, mereka bisa menjadi lebih baik lagi harapannya dan meninggalkan obat-obatan terlarang tersebut. Hal itu dialami oleh Warga Binaan narkoba berinisial RZ mengatakan bahwa:

“Saya ini pecandu mas, karena memang dulu saya tidak mengenal Agama sama sekali, Saya sangat berterima kasih kepada para penceramah di sini atas bimbingannya menjadikan kami orang yang lebih baik dari sebelumnya”.¹⁵⁵

Pada penanaman nilai-nilai keagamaan ini, keterlibatan ustad di dalamnya juga sangat berpengaruh. Dalam aktivitas kegiatan keagamaan rutin. Ustad yang mengajar setiap hari juga ada Ustad dari kalangan Warga Binaan yang bisa membaca Al Qur’an dengan baik. Mereka saling belajar bersama untuk bisa

¹⁵³ Wawancara dengan MR Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

¹⁵⁴ Wawancara dengan DD Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

¹⁵⁵ Wawancara dengan RZ Warga Binaan Narkoba Rutan Negara Trenggalek Tanggal 5 Juni 2019

membaca Iqra' hingga Al Qur'an. Sesuai dengan pernyataan EF

Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek mengatakan bahwa:

“Saya juga Warga Binaan yang diberi kepercayaan oleh petugas untuk memberikan materi kepada Warga Binaan lainnya mas, sesekali saya juga memberikan motivasi terutama pada diri saya sendiri”.¹⁵⁶

Hal senada diungkapkan oleh ustad berinisial AG mengatakan bahwa:

“Kalau saya mengamati dari hasil pembinaan di lapas ini, banyak sekali perubahan mas dari Warga Binaan narkoba, yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra'. Mereka juga antusias dan saya lihat mereka juga rajin jamaahnya”.¹⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ustad berinisial PD yang mengatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing saya berusaha memberikan yang terbaik mas, mereka sangat antusias kebanyakan, terbukti kalau saya mau ke masjid mereka kadang langsung beranjak tanpa harus dikomando terlebih dahulu”.¹⁵⁸

Aktivitas rutinitas setiap harinya di Rutan Negara Trenggalek untuk para Warga Binaan narkoba selain kegiatan keagamaan sholat berjamaah setiap hari dan mengaji, mereka juga mendapatkan siraman rohani dari para petugas dan penyuluh dari kemenag Trenggalek. Hal ini sebagai salah satu

¹⁵⁶ Wawancara dengan EF Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

¹⁵⁷ Wawancara dengan AG Ustad tamping Rutan Negara Trenggalek pada tanggal 5 Juni 2019

¹⁵⁸ Wawancara Dengan PD Ustad Tamping Rutan Negara Trenggalek Pada Tanggal 5 Juni 2019

tindak lanjut dari program-program keagamaan yang ada di Rutan Negara Trenggalek ini.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa rutan adalah suatu tempat sebagai pembinaan dalam rangka upaya penyadaran keagamaan Warga Binaan Narkoba juga memberikan hasil yang baik. Besar harapan dari pihak lapas bisa membina, mengentaskan mereka dari cengkeraman obat-obatan terlarang. Sehingga, harapannya ketika mendapatkan siraman rohani atau penanaman nilai-nilai keagamaan mereka bisa menjadi pribadi yang kembali ke jalan yang benar sesuai dengan yang disyari'atkan agama Islam.

Maka dari itu, pihak Rutan Negara Trenggalek menginginkan hasil terbaik dari kegiatan-kegiatan ini dengan bukti bahwa setelah keluar penjara tidak ada lagi yang masuk dalam penjara. Adapun kegiatan yang dinilai dapat memberikan aktivitas positif Warga Binaan narkoba selain bisa membaca iqra'dan sholat, serta Warga Binaan terbukti bahwa mereka antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat diperoleh temuan penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba di lembaga pemasyarakatan Tulungagung kelas II B adalah sebagai berikut:

1. Situs 1 Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Tulungagung kelas II B.

Dalam penelitian ini, dari data yang peneliti berhasil kumpulkan dan paparkan, peneliti menemukan data-data berikut. Menurut peneliti data-data berikut merupakan gambaran dari strategi pembinaan keagamaan pada Warga Binaan narkoba di LAPAS Tulungagung Kelas II B.

a. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas II B.

- 1) Pada proses kegiatan keagamaan, Kalapas Erry Taruna DS, Bc.IP.,S.H menginstruksikan pada bagian pembinaan untuk melaksanakan program yang sudah di sepakati bersama di saat perencanaan awal. Mulai dari aktifitas rutin sholat berjamaah, belajar mengaji setiap sore mulai dari jilid hingga alquran. Yang juga turut ikut serta dalam kegiatan keagamaan ini selain dari petugas ada banyak unsur seperti IAIN Tulungagung, STAI Diponegoro Tulungagung dan juga Kementerian Agama, serta termasuk warga binaan itu sendiri.
- 2) Pada proses pembinaan pihak Lapas terus memantaunya. Dalam Hal ini pihak Lapas bekerjasama dengan unsur masyarakat. Karena pihak lapas sadar bahwa kadar keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda dan latarbelakang yang beda-beda pula, sehingga Warga

Binaan narkoba memerlukan pembinaan dengan penanaman keagamaan yang intensif dan juga terarah. Pembinaan ini juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dalam kehidupannya. Harapan dari diadakan kegiatan rutin keagamaan, selain menjadi prioritas jangka panjang di dalam mengentaskan, menerapi atau merehabilitasi mereka (napi narkoba), agar setelah dia begitu masuk sebagai warga binaan agar diupayakan mereka semuanya bisa merubah sikap perilakunya di dalam maupun di luar nantinya. Materi-materi yang disampaikan salah satunya adalah baca tulis iqra' dan Al Qur'an dan materi sholat (sesuai dengan kemampuan Warga Binaan narkoba). Selain itu materinya umum, ada tausiah dari para ustad dari lembaga pendidikan IAIN Tulungagung. Materi ini diikuti para napi dengan antusias. Terbukti mereka selalu mengikuti kegiatan dengan baik. Warga Binaan narkoba sedikit banyak ada perubahan setelah mengikuti materi tersebut.

- 3) Pelaksanaan pembinaan keagamaan ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Setiap hari selasa kegiatan majlis ta'lim yang narasumbernya dari IAIN Tuulungagung, kemudian untuk hari kamis kegiatan

tahlilan yang dilakukan mandiri oleh Warga Binaan itu sendiri.

- b. Peningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas II B.
 - 1) Untuk bisa melaksanakan pembinaan yang baik bagi Warga Binaan narkoba perlu adanya program yang terencana dan juga terarah tentunya. Pihak lapas selalu mengupayakan yang terbaik dan itu kita wujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan rutinitas keagamaan dan punya tujuan yang jelas dalam programnya, salah satunya adalah dengan kurikulum. Pihak Lapas telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan Warga Binaan, yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam yang dilakukan oleh ustad-ustad atau yang berkopeten dalam bidangnya. Dengan adanya pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat mengembalikan Warga Binaan narkoba sadar dalam beragama. Kesadaran mereka dapat kita lihat dari perilakunya yang sebelumnya tidak bisa membaca iqra' dan sholat kini sedikit demi sedikit mereka bisa membaca dan sholat Pihak Lapas selalu terbuka dengan lembaga yang ikut berpartisipasi, misalnya saja dengan IAIN Tulungagung, PCNU, kemenag, STAI Diponegoro.

Mereka biasanya mengisi ceramah setelah sholat dhuhur itu rutin dilakukan seminggu 2 kali dari PCNU dan IAIN Tulungagung.

- 2) Perubahan sikap Warga Binaan narkoba mulai Nampak terlihat, mereka dulu pas waktu pertama kali masuk lapas selalu kita orak-orak mengikuti kegiatan, kini sudah tidak lagi. Banyak dari mereka yang berduyun-duyun ke masjid jika sudah waktunya sholat dan mengaji, ada juga yang masih ada tapi tidak banyak yang harus dioprak-oprak (di oyak) lagi agar datang ke masjid sholat berjama'ah dan mengaji. Rata-rata Warga Binaan narkoba di sini sudah mulai sadar, mereka sudah mulai bisa rutin untuk mengerjakan shalat berjamaah 5 waktu.
- 3) Biar mereka antusias, pihak Lapas melakukan kegiatan keagamaan dengan variatif. Misalnya kita memberikan tanggung jawab kepada mereka melalui kegiatan-kegiatannya. Misalnya adzan, kita suruh mereka untuk adzan dan imam sholatnya Untuk yang adzan dan imam sholatnya ditugaskan kepada mereka (Warga Binaan) biar mereka antusias, itu sudah terjadwal dan dilakukan secara bergantian. Yang adzan dan imam sholat itu setiap harinya dari Warga Binaan sendiri yang sudah diijinkan oleh pihak lapas, itu sudah terjadwal. Sehingga pihak Lapas juga

setiap saat membimbing mereka agar semakin banyak yang bisa jadi imam sholat.

c. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung kelas II B.

- 1) Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini, lapas berharap perubahan pada diri napi narkoba itu sendiri, agar minimal berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang itu. “Mereka (Warga Binaan narkoba) yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut mulanya sedikit, kini sudah mulai banyak. Tentu ini harapan besar dari lapas. Mereka sudah ada yang bisa mengaji dan menjadi imam bagi Warga Binaan yang lainnya. Yang jelas pihak Lapas berharap tidak ada yang kembali ke sini lagi. Orang yang kembali ke sini lagi berarti mereka masih melakukan kejahatan? Nah, dengan melalui pembinaan keagamaan ini yang nantinya diikuti oleh seluruh warga binaan tanpa terkecuali Warga Binaan narkoba bisa menjadikan mereka orang yang lebih baik lagi.
- 2) Harapan Lapas setelah mendapatkan materi-materi keagamaan, siraman-siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan mas, kita berharap mereka bisa berubah dan kembali baik. Syukur-syukur

kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang, memang itu harapan besarnya. Mereka (Warga Binaan narkoba) sudah mulai banyak yang sadar akan hal keagamaan. Mereka juga sudah mulai mau mengikuti dan belajar hadrah setiap hari rabu.

- 3) Ustad di sini juga sebagai salah satu Warga Binaan, yang diberi kepercayaan oleh pihak lapas untuk mengajarkan apa yang saya bisa termasuk membaca iqra' hingga Al Qur'an. Di sini Ustad juga sifatnya belajar bersama. Jika nanti ada yang sudah lulus iqra' di sini lanjut kami ajari Al Qur'an juga, malah banyak teman-teman itu yang mulanya tidak bisa terus bisa dan mengajari teman-temannya. Banyak juga dari Warga Binaan narkoba yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra' dan mereka sangat antusias. Perubahan sikap yang bagus dari Warga Binaan narkoba, mereka sudah mulai antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, malahan mereka sudah bisa membaca iqra' yang semula tidak bisa sama sekali.

2. Situs II Rutan Negara Trenggalek Kelas IIB.

Dalam penelitian ini, dari data yang peneliti berhasil kumpulkan dan paparkan, peneliti menemukan data-data berikut. Menurut peneliti data-data berikut merupakan gambaran dari strategi pembinaan

keagamaan pada Warga Binaan narkoba di LAPAS Tulungagung Kelas II B.

- a. Proses Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kesadaran Warga Binaan narkoba di Rutan Negara Trenggalek kelas II B.
 - 1) Proses pelaksanaan keagamaan di Rutan Negara Trenggalek berkerjasama dengan kemenag dan STAI Trenggalek dalam mengisi program-program keagamaan. Kalau kegiatan keagamaan di sini salah satunya adalah yasin tahlil misalnya setiap hari kamis mas yang dipandu oleh petugas. Keegiatannya banyak, salah satunya adalah ceramah Agama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, Sholat berjamaah (Sholat Wajib, Sholat Jum'at dan Sholat Hari Raya) di masjid Rutan, sholat Tarawih dan tadarus Al – Qur'an di bulan Ramadhan, sema'an Al – Qur'an setiap Jum'at Kliwon, bimbingan sholat dan baca Al – Qur'an setiap hari Senin dan Kamis, bimbingan mengurus jenazah dan menyolatkan jenazah dan yasinan setiap Kamis sore kemudian bimbingan seni Hadrah.
 - 2) Dalam hal pembinaan secara langsung memang dihandle sendiri oleh petugas Rutan, namun pihak Lapas juga bekerja sama dengan kemenag dan STAI Trenggalek dalam beberapa hal. Pembinaan kepada Warga Binaan

arkoba cukup sulit jika tidak terus menerus diterapi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan memang. Maka dari itu, ini adalah salah satu program pemerintah yang bagus dalam mengetaskan mereka dari kesadaran dalam meningkatkan kualitas keagamaannya.

- 3) Materi yang diberikan kepada Warga Binaan disesuaikan dengan dengan kemampuan dari Warga Binaan Narkoba itu sendiri. Yang pastinya, kegiatan rutin bulanan ada, harian dan juga mingguan juga ada. Kalau yang perbulan satu kali pada hari jum'at kliwon rutinan seaman Al Qur'an. Kemudian setiap minggu Yasin dan Tahlil, yang rutin setiap hari adalah berjamaah dan mengaji jilid atau Al Qur'an". Untuk pelaksanaannya setiap hari rutin masing-masing bersama di masjid setiap sore setelah sholat asy'ar. Karena pihak Rutan menekankan setiap hari harus ada rutinitas keagamaan untuk siraman rohaniyah para napi narkoba. Maka dari itu, pihak Rutan harus memantaunya meskipun hanya mengaji iqra' belajar bersama-sama. Dalam hal peningkatan kesadaran ini yang menjadi andalan program di dalam Rutan adalah siraman rohani yang dilakukan kemenag setiap bulannya.
- 4) Materi-materi keagamaan misalnya baca tulis Al Qur'an, adapun pemandunya adalah Ustad yang diberi mandate

oleh pihak Rutan yakni dari napi sendiri. Di sini kita sifatnya belajar bersama. Jika nanti ada yang sudah lulus iqra' di sini lanjut kami ajari Al Qur'an juga, malah banyak teman-teman itu yang mulanya tidak bisa terus bisa dan mengajari teman-temannya. Banyak juga dari Warga Binaan narkoba yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra'. Mereka juga antusias dan saya lihat mereka juga rajin jamaahnya setelah mendapatkan materi-materi dari Ustad.

- b. Peningkatan kesadaran beragama Warga Binaan narkoba Rutan Negara Trenggalek kelas II B
 - 1) Warga Binaan narkoba napi yang sulit untuk diajak dalam kegiatan keagamaan, namun pihak Rutan punya sistem yang ketat untuk bisa memberikan kesadaran dalam beragama, salah satunya adalah jadwal rutinitas yang harus dan wajib mereka ikuti bersama. Kalau pas ramadhan seperti ini, mereka sholat tarawih digilir dan habis itu tadarus. Mereka harus dipaksa pada awalnya biar jadi kebiasaan. Baik itu dalam hal sholat dan mengaji, ada juga yang harus dioprak-oprak (di oyak) agar datang ke masjid sholat berjama'ah dan mengaji. Harapan besar dari pihak Rutan adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para petugas, departemen Agama ini

kedepan bisa berpengaruh pada kondisi mental dan nilai-nilai keagamaannya dan mereka tidak akan melanggar hukum lagi.

- 2) Dengan banyaknya instansi terkait, maka harapannya akan bisa mempercepat perubahan pada sikap atau perilaku dari Warga Binaan narkoba tersebut. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini mereka mulai sadar, terbukti terdapat perubahan sikap, mereka yang semula dioprak-oprak kini sudah tidak lagi. Contohnya pada jam sholat Asy'ar. Salah satu metodenya kita variasi sekali. Pihak Rutan juga menekankan pada absen, dan jika mereka tidak absen, ada hukuman sendiri nantinya biar mereka sadar harus dipaksa terlebih dahulu.
- 3) Agar mereka berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini, kita kasih motivasi kepada mereka biar mereka menyadari akan pentingnya ikut dalam kegiatan ini, sesekali mereka kami beri tanggung jawab misalnya adzan dan imam sholat. Biasanya digilir, yang pihak Rutan tunjuk Warga Binaan itu sendiri, biar mereka ada tanggung jawab belajar, sehingga dengan demikian mereka belajar dan semakin sadar. Mereka yang ditunjuk harus mau belajar, dipaksa dulu dan diajari, biar

mereka merasa diperhatikan dan mau menjalankan kegiatan tersebut.

c. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan di Rutan Negara Trenggalek kelas II B.

- 1) Melalui aktivitas keagamaan dalam rutan ini baik itu dalam bentuk siraman kerohanian dan juga penanaman tentang keagamaan besar harapannya untuk bisa mengentaskan mereka dari kejahatan. Pihak Rutan berharap para Warga Binaan narkoba bisa berubah dan kembali baik. syukur-syukur kalau mereka bisa berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Tentu harapan dari pihak Rutan adalah ketercapaiannya dari kegiatan keagamaan ini dan dapat berpengaruh bagi kehidupan mereka, misalnya mereka sudah mulai berbondong-bondong tanpa harus kita oprak-oprak lagi. Dengan kegiatan keagamaan ini nantinya napi yang di sini tidak lagi melakukan kejahatan-kejahatan yang terulang lagi. Mereka pulang menjadi orang baik-baik lagi.
- 2) Obat-obatan yang mereka konsumsi kini mulai ditinggal dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini, memang awalnya mereka sulit meninggalkannya, namun lama-kelamaan mereka bisa. Mereka (Warga Binaan narkoba)

sudah mulai banyak yang sadar akan hal keagamaan. Mereka juga sudah mulai mau mengikuti kegiatan-kegiatan rutin disini tanpa paksaan. Sudah banyak yang berubah, awalnya mereka tidak mau berhenti konsumsi obat-obatan, sekarang lahamdulillah sudah tidak lagi sesuai pengamatan dari pihak Rutan.

- 3) Ustad yang mengajarkan materi kebanyakan dari Warga Binaan itu sendiri yang diberi wewenang oleh pihak Rutan. Para Ustad di sana memberikan motivasi terutama pada dirinya sendiri. Dari pengamatan para Ustad, banyak sekali perubahan dari Warga Binaan narkoba, yang semula tidak bisa menjadi bisa membaca iqra'. Mereka juga antusias dan juga rajin jamaahnya. Sebagai pembimbing, para ustad berusaha memberikan yang terbaik, Warga Binaan tersebut juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, hal tersebut terbukti kalau para ustad beranjak ke masjid, mereka langsung beranjak tanpa harus dikomando terlebih dahulu.

